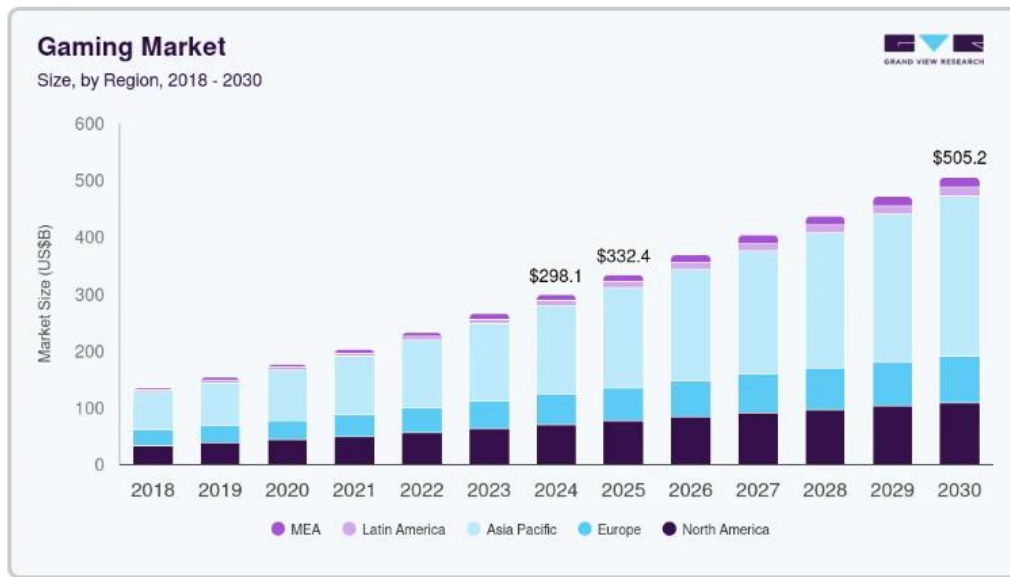


BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri *game* merupakan salah satu industri yang paling cepat perkembangannya di era modern saat ini. *Grand View Research* (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan industri *game* ialah sektor perusahaan yang sangat dinamis serta memiliki dampak sosial yang luas. Lebih lanjut, *Grand View Research* menambahkan pasar *game* global diestimasikan mencapai USD 298.09 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan mencapai USD 505.17 miliar pada tahun 2030. Perusahaan *game* tumbuh dengan CAGR sebesar 8.7% dari tahun 2025 hingga 2030. Pertumbuhan industri *game* global digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Grafik Pangsa Pasar Industri *Game* Global

Source: <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/gaming-industry>

Gambar 1 mengilustrasikan Asia Pasifik mendominasi pangsa pasar *game* global hingga lebih dari 52%. Gambar 1 mempertegas bahwa sektor *game* sebagai salah satu segmen ekonomi dengan pertumbuhan tercepat. Industri *game* menghadapi tekanan semakin besar untuk mengadopsi praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Alasan yang mendasari adalah karena investor institusional mendorong adopsi ESG di sektor gaming berefek pada peningkatan kepemilikan saham signifikan dan tekanan untuk meningkatkan ESG *accountability* (Fu et al., 2020). Praktik ESG di industri *game* berkaitan dengan konsumsi energi yang

berkontribusi terhadap emisi karbon (Verdict, 2022). Terakhir, aspek sosial dan tata kelola yang mencakup kepatuhan regulasi, transparansi, serta komitmen (Grand View Research, 2022).

Industri *game* mengalami pertumbuhan pesat dengan persaingan yang tinggi di seluruh dunia (Grand View Research, 2024). Kondisi tersebut menuntut perusahaan *game* untuk meningkatkan kinerja dan menjaga keberlanjutan usaha agar tetap kompetitif serta meningkatkan nilai perusahaan di kancah internasional (Technavio, 2025). Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham (Omotoso et al., 2025). Hal tersebut berhubungan dengan teori *stakeholder*, di mana perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak seperti pemain, karyawan, investor, dan mitra bisnis (Freeman, 1984). Kemudian, teori agensi juga menjelaskan adanya potensi konflik antara manajer dan pemegang saham yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan akibat perbedaan kepentingan (Sidiq & Abdullah, 2022). Dengan demikian, pengelolaan hubungan *stakeholder* dan penyelesaian masalah keagenan secara langsung berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan tingkat pengakuan pasar yang menjadi indikator utama keberhasilan strategi bisnis dan tata kelola (Brigham & Daves, 2019). Nilai perusahaan dipengaruhi faktor internal dan eksternal seperti *corporate governance*, kinerja keuangan, kebijakan ekonomi dan pasar modal (Amimakmur et al., 2024). Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator atau rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q (Tobin, 1969) sebagai proksi nilai perusahaan. Tobin's Q didefinisikan sebagai perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total asetnya (Tharavanij, 2024). Tobin's Q menggabungkan penilaian pasar, persepsi investor, tata kelola, dan risiko non-keuangan (Sari et al., 2025). Tobin's Q mencerminkan bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Cardao-Pito, 2022). Perusahaan *game* memiliki karakteristik dengan banyak aset tidak berwujud seperti inovasi, *intellectual property*, dan *user base* (Intara & Suwansin, 2024). Karena karakteristik tersebut, Tobin's Q dianggap relevan untuk mengukur nilai perusahaan *game* (Peters & Taylor, 2017). Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhinya pada perusahaan *game* global, khususnya berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan pengungkapan ESG.

Praktik ESG menjadi fokus strategis dalam bisnis global. Strategi pengungkapan ESG mengalami pergeseran prioritas yaitu memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, regulator, dan ekspektasi *stakeholder* (Septiyan & Raharja, 2025). Investor institusional mengalokasikan triliunan dolar ke aset ESG karena mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan, di mana perusahaan dengan skor ESG tinggi menarik lebih banyak investasi (Jammieson, 2025; Firmansyah, 2021). Regulator seperti ISSB *standards* mewajibkan pengungkapan ESG dengan sanksi hingga 10% *revenue* sehingga 80% perusahaan global integrasikan ESG ke strategi inti sehingga memaksa perusahaan menyelaraskan ESG dengan tujuan strategis. (Loughlin, 2025). Pemangku kepentingan mengharapkan pengungkapan ESG yang transparan, dapat diaudit, dan selaras dengan standar global seperti ISSB untuk membangun kepercayaan dan mendukung alokasi modal berkelanjutan (Grace, 2025). Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, transparan, dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (Tsang et al., 2023). Temuan tersebut selaras dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tapi semua *stakeholder* mencakup investor, karyawan, komunitas, regulator, dan konsumen (Freeman, 1984). Dengan demikian, ESG menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan (Alodat & Hao, 2025)

Isu keberlanjutan menjadi perhatian penting dalam dunia bisnis modern seiring tuntutan transparansi dan tanggung jawab sosial (Narula et al., 2025). Konsep ESG berfungsi sebagai indikator kinerja non-keuangan perusahaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Shobhwani & Lodha, 2024). Pengungkapan ESG merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait praktik keberlanjutan secara terbuka (An et al., 2025). Pengungkapan ESG membantu investor menilai risiko dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Krueger et al., 2024). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu mengungkapkan informasi ESG untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak terkait (Desai, 2024). Transparansi ESG juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sesuai teori agensi (Hamdouni, 2025). Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Khairunnisa & Widiastuty (2023) serta Lestari & Widiastuty (2025) yang membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan ESG berimplikasi pada peningkatan kepercayaan investor dan transparansi. Maka dari itu, pengungkapan ESG menjadi faktor penting dalam menilai kualitas perusahaan secara keseluruhan.

Pengungkapan ESG semakin dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Mahmood et al., 2025). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang baik cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang rendah (Zheng et al., 2025). Selain itu, pengungkapan ESG juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan citra positif di mata publik (Maaloul et al., 2023). Pada segmen *game*, ESG penting karena berkaitan dengan perlindungan data pengguna, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial (Balboni & Francis, 2025). Semakin tinggi kualitas ESG, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan (Negara et al., 2024). Peningkatan kepercayaan dan reputasi melalui ESG berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan (Postiglione et al., 2024). Temuan oleh (Xaviera et al., 2024) membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan keberlanjutan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Berbagai hasil penelitian yang membahas pengaruh ESG dan nilai perusahaan menunjukkan bukti yang bervariasi. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Dianti & Willim, 2025), (Osasere, 2025), (Salama & Farghali, 2025), (Sahira et al., 2024), (Garsaa, 2025), (S. Chen et al., 2023), (Desai, 2024), (Yu & Xiao, 2022), (Zhou et al., 2022), (Aydoğmuş et al., 2022), dan (Giannopoulos et al., 2022) menemukan bukti empiris bahwa pengungkapan ESG berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam lingkup global. Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan ini inkonsistensi, di mana beberapa studi oleh (Nepal et al., 2025), (Hermawaty & Rahyuda, 2025), (Xaviera et al., 2024), (Steven, 2025), dan (Ningwati et al., 2022) menemukan variabel berhubungan negatif signifikan. Sementara hasil penelitian (Rohendi et al., 2024), (Negara et al., 2024), dan (Pramesti et al., 2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan diduga karena terdapat variabel lain yang mengantarainya. Inkonsistensi terjadi diduga disebabkan karena pasar menganggap pengungkapan ESG sebagai pemborosan biaya (Fibrina & Andriani, 2025). Penelitian ini menduga variabel *Board gender diversity* (BGD) adalah variabel yang memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Alasan yang mendasari adalah karena BGD adalah mekanisme yang meningkatkan fungsi monitoring (Y. J. Chang & Lee, 2022). Keberagaman gender terbukti memperkuat pengungkapan ESG melalui keberadaan Dewan Direktur perempuan yang bermanfaat lebih besar pada perusahaan (Alkhawaja et al., 2023).

Teori Agensi menggambarkan kehadiran perempuan di dewan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi, di mana dewan yang beragam cenderung lebih kritis terhadap laporan ESG, sehingga pengungkapan lebih kredibel di mata investor (Terjesen et al., 2009; Brahma et al., 2021; Narula et al., 2025). BGD menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan modern. Kehadiran perempuan dalam Dewan Direksi dipandang membawa perspektif beragam. Misalnya kehadiran perempuan dalam Dewan Direksi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat monitoring (Grau Grau et al., 2025). Hasil penelitian sebelumnya yang menguji peran BGD sebagai moderasi antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan diantaranya dilakukan oleh (Muazaroh et al., 2025), (Yasin, 2025), (Alodat & Hao, 2025) dan (Ali & Firmansyah, 2023). Dengan demikian, BGD diduga memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan secara signifikan melalui representasi perempuan.

Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian (Alkhawaja et al., 2023). Penelitian mereka berkaitan dengan isu keberagaman gender yang memiliki relevansi signifikan dalam tata kelola perusahaan global. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Alkhawaja et al., 2023). Penelitian mereka meneliti pengaruh Dewan Direksi yang beragam berbasis pada pengungkapan ESG. Selain itu, penelitian ini secara langsung mengisi gap melalui kausalitas antara BGD, ESG, dan nilai perusahaan terutama pada segmen *game* yang jarang dibahas. Lebih lanjut, relevansi *pertama* penelitian ini sama-sama menghubungkan representasi perempuan di Dewan. Argumen yang mendasari adalah keterwakilan perempuan di Dewan mencapai 27.3% pada perusahaan-perusahaan besar dan menengah yang terdaftar di bursa saham global. Selain itu, tercatat bahwa sebanyak 46.2% perusahaan memiliki setidaknya 30% direktur perempuan (Peter, 2025). Relevansi *kedua* yaitu pada hasil survei *Developer Satisfaction Survey* yang dipublikasikan oleh *International Game Developers Association* pada Oktober 2021 menunjukkan bahwa 74% responden menyatakan tidak ada perlakuan dan kesempatan yang setara untuk semua orang dalam industri *game*, dan hanya 38% yang menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki prosedur pengaduan formal untuk masalah kesetaraan, keberagaman, dan inklusi (Verdict, 2022). Oleh karena itu, keberagaman gender dalam Dewan Direksi menjadi semakin krusial dalam memastikan praktik ESG yang efektif dan berkelanjutan di industri *game*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa kondisi. Kondisi pertama, penelitian ini mengambil sampel perusahaan *game* yang ada diseluruh dunia. Alasan

yang mendasari pemilihan sampel tersebut adalah hasil penelitian sebelumnya yang menguji pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan BGD sebagai moderasi berfokus pada sektor manufaktur (Amarta & Hendrawaty, 2025) (Oanh & Huong, 2023) (Yeye & Egbunike, 2023) (Widya R & Marsono, 2024); keuangan (Miranda et al., 2023), (Gurol & Lagasio, 2023), (Pratiwi, 2020), (Azmi et al., 2021); ataupun energi (Wilberg et al., 2025) (Yucel & Yucel, 2024) (Christine et al., 2025) (P. Liu et al., 2022). Sementara perusahaan dengan karakteristik unik seperti industri *game* belum pernah dilakukan. Industri *game* adalah industri kreatif berbasis teknologi digital belum mendapat perhatian yang memadai dalam literatur akademis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan perusahaan *game* global, serta bagaimana peran keberagaman gender memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Alasan yang mendasari adalah pertama, *Sustainability Games Alliance* atau (SGA, 2025) mengklaim bahwa pengungkapan ESG pada periode itu meliputi masa pendewasaan industri *game*, pemulihan COVID-19, implementasi regulasi ESG lebih ketat di berbagai yurisdiksi, meningkatnya tekanan investor, dan meningkatnya kesadaran publik pada isu-isu sosial dalam industri *game*. Kemudian *International Association Gaming Regulators* sebagai asosiasi *game* (IAGR, 2025) mengungkapkan bahwa *American Gaming Association* dan *Malta Gaming Authority* melaporkan sebagian besar anggotanya mengalokasikan sumber daya untuk ESG, dan *Code of Good Practice* sebagai pedoman ESG khususnya perusahaan *game online*.

Karakteristik unik yang membedakan industri *game* dengan sektor lain berkaitan dengan *data center* yang mengkonsumsi energi tinggi berimplikasi pada peningkatan *cost*, dan tantangan sosial yang kompleks seperti diskriminasi gender, beban kerja, serta inklusivitas (Verdict, 2022). Selain itu, industri *game* sebagai industri digital dengan pertumbuhan tinggi masih belum banyak dieksplorasi secara akademis yang menawarkan keunggulan signifikan yang patut dipertimbangkan (Goh et al., 2023). Industri *game* dengan pertumbuhan pesatnya dan proyeksi era baru pada 2026 didorong konvergensi platform, menjadikannya model disruptif yang relevan untuk studi bisnis kontemporer (Ernesto Pagano, 2025). Ketergantungan tinggi pada aset tidak berwujud seperti *brand*, IP, dan hubungan pelanggan membuat struktur modalnya unik, sehingga memerlukan analisis khusus (Hsiung et al., 2023). Analisis khusus untuk risiko *backlash* ESG, seperti diskriminasi serta pelecehan yang memicu gugatan besar di perusahaan, seperti

Activision Blizzard dan Ubisoft menambah kompleksitas pada tata kelola (Weststar, 2021). Oleh karena itu, hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan di industri ini berbeda dari sektor lain karena kepercayaan komunitas dan brand sebagai penentu utama valuasi tidak berwujud perusahaan (Postiglione et al., 2024).

Kondisi kedua, penelitian ini mengambil periode amatan 10 tahun yaitu tahun 2016-2025. Pemilihan perioda tersebut karena hal pertama mencakup fase dewasa dan fase transformatif adopsi ESG di industri global secara keseluruhan, termasuk industri *game* (Ernesto Pagano, 2025). Hal kedua adalah hasil studi memberikan bukti bahwa ESG memiliki pengaruh dinamis dan tergantung waktu bukan hanya satu sampai tiga tahun saja karena pengaruh ESG ke nilai perusahaan muncul secara konsisten dalam horizon waktu yang panjang. Hal ketiga penelitian panel jangka panjang mengindikasikan kepedulian investor terhadap ESG dapat berubah dari waktu ke waktu (Ahmed & Abu Khalaf, 2025).

Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan *board gender diversity* (BGD) sebagai variabel moderasi pada perusahaan *game* di dunia periode 2016-2025. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai pengungkapan ESG, nilai perusahaan, dan *board gender diversity* dalam konteks industri *game*, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan *game*, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan tata kelola.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, ditemukan rumusan masalah berikut.

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Board Gender Diversity* (BGD) memoderasi Pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pemoderasian BGD pada pengaruh pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diberikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu studi pengetahuan di bidang akuntansi karena meneliti pengaruh pengungkapan ESG dan nilai perusahaan dengan perbedaan antara perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi wanita dan dewan direksi pria. Penelitian juga diharapkan untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan terkait dengan pengungkapan ESG.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan membuat keputusan strategis terutama terkait dengan pengungkapan ESG yang mana akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan membantu perusahaan untuk memutuskan keberagaman gender dewan direksi dalam perusahaan mereka untuk nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan investasi mereka terutama pada perusahaan teknologi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan hubungannya dengan keberagaman dewan direksi khususnya pada perusahaan teknologi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan gambaran atau sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjadi landasan pemikiran penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari desain penelitian, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, definisi dan metode pengukuran dari masing-masing variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data, uji dan interpretasi dari hasil pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

